

Nama: Meiza Gautami Das'ad

NPM: 2513032069

Kelas: 25 B

Mata Kuliah: Dasar Konsep Pendidikan Moral

Dosen Pengampu: Elisa Sefriyana, M.Pd

1. Membaca bahan ajar tentang berbagai pendekatan Pendidikan moral.

Jawaban: Dari sumber literatur yang saya baca, pendidikan moral memiliki beberapa pendekatan yang digunakan untuk membantu peserta didik mengembangkan karakter dan sikap moral yang baik. Pendekatan-pendekatan tersebut antara lain: pendekatan penanaman nilai, pendekatan perkembangan moral kognitif, pendekatan klarifikasi nilai, pendekatan analisis nilai, serta pendekatan pembelajaran berbuat atau berbasis tindakan nyata.

Pertama, pendekatan penanaman nilai adalah pendekatan yang menekankan pembiasaan moral melalui contoh konkret, penguatan perilaku positif, dan keteladanan guru. Peserta didik dibiasakan untuk melakukan Tindakan baik secara berulang-ulang sehingga nilai tersebut melekat dalam perilaku sehari-hari. Dalam praktiknya, pendekatan ini menggunakan aturan kelas, pembiasaan Tindakan positif, serta pemberian konsekuensi yang mendidik untuk membentuk karakter peserta didik.

Kedua, pendekatan perkembangan moral kognitif yang berfokus pada kemampuan peserta didik untuk berpikir tentang persoalan moral secara lebih dalam. Peserta didik diajak berdiskusi, bertanya, dan menganalisis alasan munculnya suatu Tindakan sehingga mereka memahami dasar moral dari Keputusan yang diambil.

Ketiga, pendekatan analisis nilai yang membantu peserta didik memahami suatu persoalan sosial dengan mengidentifikasi nilai apa saja yang terlibat, bagaimana konflik nilainya, serta bagaimana dampaknya bagi lingkungan sekitar. Pendekatan ini melatih peserta didik agar mampu membuat Keputusan yang lebih matang, rasional, dan mempertimbangkan nilai-nilai moral di dalamnya.

Keempat, pendekatan klarifikasi nilai yaitu mengajak peserta didik mengenali nilai yang mereka Yakini melalui proses refleksi diri. Peserta didik diminta menilai sikap dan perasaan mereka terhadap suatu situasi moral sehingga mereka bertindak dengan cara tertentu.

Kelima, pendekatan pembelajaran berbuat yang menekankan praktik moral melalui kegiatan nyata. Siswa tidak hanya memahami nilai secara teori, tetapi juga mengalaminya melalui interaksi sehari-hari seperti kerja sama, peduli terhadap semua, dan bertanggung jawab.

2. Menentukan pendekatan yang paling relevan untuk konteks Indonesia

Jawaban: Menurut saya pendekatan yang paling relevan diterapkan dalam konteks Indonesia adalah pendekatan pembelajaran berbuat.

3. Menulis alasan pemilihan pendekatan tersebut.

Jawaban: alasan saya memilih pendekatan pembelajaran berbuat adalah karena pendekatan pembelajaran berbuat merupakan salah satu pendekatan yang menekankan proses belajar melalui Tindakan nyata. Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami nilai moral secara teoritis, tetapi juga ada aktivitas yang dilakukan secara langsung. Oleh karena itu, pendekatan ini lebih efektif dalam mengembangkan karakter, terutama nilai kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab.

4. Mendesain satu contoh kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan tersebut.

Jawaban: salah satu contoh yang dapat diterapkan melalui pendekatan pembelajaran berbuat adalah program jum'at bersih. Kegiatan jum'at bersih ini dilakukan sebelum KBM berlangsung dan rutin diterapkan di SMA saya dulu yaitu SMA Negeri 1 Talang Padang secara bergantian dengan kegiatan lain seperti jum'at sehat, jum'at religi dan jum'at market day sebagai bentuk pembelajaran moral. Dalam kegiatan rutin jum'at bersih yang dilakukan setiap bulan pada jum'at minggu pertama, yaitu para guru, tenaga kependidikan dan peserta didik melakukan kerja bakti membersihkan kelas dan lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan penjelasan guru mengenai tujuan kegiatan, yaitu menanamkan nilai peduli lingkungan melalui aksi nyata. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok seperti Sebagian siswa bertanggung jawab pada ruang kelasnya dan Sebagian siswa bertanggung jawab pada taman baca, perpustakaan, atau halaman sekolah. Setelah pembagian tugas, siswa melaksanakan bersih-bersih lingkungan selama 30-45 menit. Guru tidak hanya mengawasi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang ikut bekerja Bersama siswa, sehingga terjadi interaksi langsung yang memperkuat proses pembelajaran.

Setelah kegiatan selesai, guru mengajak siswa melakukan refleksi singkat. Pada tahap ini, siswa diminta menceritakan pengalaman mereka, nilai apa yang mereka pelajari dan bagaimana perasaan mereka setelah terlibat dalam kegiatan tersebut. Kemudian, guru memberikan penguatan positif kepada siswa yang telah bekerja sama dengan baik membersihkan lingkungan sekolah sebagai bentuk apresiasi dan motivasi.

Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat merasakan secara langsung makna dari nilai kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab. Para peserta didik belajar bahwa menjaga kebersihan lingkungan adalah tugas Bersama, dan setiap Tindakan kecil yang dilakukan Bersama-sama dapat memberi dampak positif bagi lingkungan sekolah. Dengan demikian, program “jum’at bersih” bukan hanya kegiatan rutin saja, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk mengembangkan karakter siswa melalui pengalaman dan Tindakan nyata sesuai dengan prinsip pendekatan pembelajaran berbuat.

5. Diskusikan hasil rancangan dikelas.

Sumber Literatur:

Samrin, S. (2016). Pendidikan karakter (Sebuah pendekatan nilai). AI-TA'DIB:

Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 9(1), 120-143

Susanti, S. E. (2022). Pendidikan karakter dalam membangun kecerdasan moral

bagi anak usia dini perspektif Thomas Lickona. Trilogi: jurnal ilmu teknologi,

Kesehatan, dan humaniora, 3(1), 10-17.